

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam perjalanan program pelatihan MX di PT. Samsung Electronics Indonesia, peran Public Relations (PR) tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi melibatkan empat peran utama. Sebagai penasihat ahli, PR memiliki tanggung jawab strategis dalam membantu manajemen memahami tren industri, kebutuhan pelatihan, dan cara terbaik mengintegrasikan nilai-nilai perusahaan. Dalam menanggapi kendala, seperti rasa jenuh promotor, PR berperan sebagai penasihat ahli yang memberikan solusi efektif dan kreatif, seperti pendekatan personal dan kegiatan menarik. Sebagai fasilitator komunikasi, PR menjaga aliran informasi yang efektif antara berbagai pihak terkait program pelatihan, dan dalam menangani masalah, PR bukan hanya menyelesaikan secara langsung, tetapi juga menciptakan saluran komunikasi terbuka melalui diskusi aktif.

Fungsi PR sebagai fasilitator proses pemecah masalah terlihat dalam kemampuannya mengidentifikasi akar masalah, merancang strategi penyelesaian, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi. Responsibilitas dan ketelitian PR dalam merespons kebutuhan dan preferensi promotor tercermin dalam strategi ice breaking yang diusulkan. Sebagai teknisi komunikasi, PR memiliki tanggung jawab kritis dalam merancang pesan, memastikan konsistensi informasi, dan merespons situasi krisis. Analisis akar permasalahan melalui forum diskusi dan perencanaan langkah-langkah pencegahan dan perbaikan menunjukkan pendekatan menyeluruh perusahaan dalam memastikan efektivitas dan nilai program pelatihan.

Dengan pendekatan yang transparan, partisipatif, dan fokus pada hubungan yang baik, PR menciptakan lingkungan yang mendukung kesuksesan program pelatihan dan citra positif perusahaan secara keseluruhan. Wawancara dengan Bpk. Andrian mengungkapkan bahwa PR bukan hanya

sebagai penyedia informasi, melainkan mitra strategis yang berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan program pelatihan MX di Samsung Electronics.

Dari keempat peran *public relations* diatas, bahwa peneliti menyimpulkan peran *public relations* sebagai penasihat ahli sangat berperan dalam penelitian ini. Dan yang kedua terletak pada peran *public relations* sebagai fasilitator proses pemecah masalah. Peneliti memilih penasihat ahli dan fasilitator proses pemecah masalah yang lebih unggul dari peran yang lainnya, karena kedua peran ini memiliki peran yang krusial dalam menangani sebuah permasalahan di dalam suatu pelatihan. Dengan menemukan sebuah solusi yaitu dari penasihat ahli dan melakukan tindakan atau eksekusi dari solusi tersebut yaitu dari fasilitator proses pemecah masalah.



5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran sebagai kesempurnaan dan kelengkapan penulisan skripsi penulis, yaitu:

A. Bagi Pihak Lembaga

- 1) Memperkenalkan platform e-learning untuk pelatihan. ini dapat memberikan fleksibilitas waktu bagi promotor untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, meningkatkan fleksibilitas pelatihan, dan memungkinkan pelatihan keterampilan secara interaktif.
- 2) Melakukan kampanye kesejahteraan emosional untuk promotor. Melalui kampanye ini akan fokus pada aspek-aspek seperti menyeimbangkan kehidupan kerja – pribadi dan dapat manajemen stress.
- 3) *Public Relations* harus konsisten menjaga citra Perusahaan melalui respons yang cepat terhadap tantangan dan kritik.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Peneltii selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai program Training MX ini bagaimana berjalannya pelatihan ini benar-benar efektif untuk promotor.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam tahap pengambilan dan pengumpulan data secara menyeluruh, sehingga penelitian dapat dijalankan dengan optimal.